

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya penggunaan metode sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hal ini juga seiring dengan yang dikemukakan oleh Narbuko (2009, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman”. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei eksplanatoris.

Menurut Daniel (2003, hlm.44) bahwa “Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan”. Menurut Morissan (2015, hlm.38) bahwa “Penelitian eksplanatoris yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat”.

3.2 Obyek dan Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm.118) bahwa “Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”.

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), pemanfaatan sumber belajar (X) dan pendapatan orang tua (M). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan pemanfaatan sumber belajar merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan pendapatan orang tua sebagai variabel moderator (*moderator variable*). Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Darmawan dkk (2016, hlm. 137) menyatakan “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri di kota Bandung yang berjumlah 27 sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMA Negeri 1 Bandung	106
SMA Negeri 2 Bandung	82
SMA Negeri 3 Bandung	93
SMA Negeri 4 Bandung	105
SMA Negeri 5 Bandung	71
SMA Negeri 6 Bandung	94
SMA Negeri 7 Bandung	112
SMA Negeri 8 Bandung	99
SMA Negeri 9 Bandung	126
SMA Negeri 10 Bandung	143
SMA Negeri 11 Bandung	106
SMA Negeri 12 Bandung	106
SMA Negeri 13 Bandung	122
SMA Negeri 14 Bandung	72
SMA Negeri 15 Bandung	79
SMA Negeri 16 Bandung	132
SMA Negeri 17 Bandung	96
SMA Negeri 18 Bandung	105
SMA Negeri 19 Bandung	70
SMA Negeri 20 Bandung	124
SMA Negeri 21 Bandung	178
SMA Negeri 22 Bandung	81
SMA Negeri 23 Bandung	124
SMA Negeri 24 Bandung	102
SMA Negeri 25 Bandung	132
SMA Negeri 26 Bandung	102
SMA Negeri 27 Bandung	209
Total	2971

Sumber: Tiap Sekolah (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Purwanto (2010, hlm. 242) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Dengan kata lain, sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif. Supaya sampel representatif, maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang dilakukan dari hasil pengundian secara acak.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Sampel sekolah

Dalam penentuan sampel sekolah yang diambil dari populasi SMA Negeri di Kota Bandung yaitu sebanyak 27 sekolah dengan metode persentase. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177), yaitu:

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebesar 30 % dari jumlah populasi, karena kondisi sekolah dengan luasnya wilayah serta jumlah sekolah yang besar. Maka dari itu jumlah sampel sekolah yang didapat yaitu $30\% \times 27 \text{ sekolah} = 8,1$ dibulatkan menjadi 8 sekolah.

Adapun sampel sekolah yang dipilih berdasarkan teknik *Random Sampling* dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Sekolah di SMA Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMA Negeri 6 Bandung	94
SMA Negeri 11 Bandung	106
SMA Negeri 12 Bandung	106
SMA Negeri 13 Bandung	122
SMA Negeri 14 Bandung	72
SMA Negeri 17 Bandung	96
SMA Negeri 23 Bandung	124
SMA Negeri 26 Bandung	102
Jumlah Populasi Siswa	822

b. Sampel siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka langkah selanjutnya yaitu mencari sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 di sekolah yang sudah dipilih menjadi sampel sekolah.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan "Agar diperoleh hasil penelitian lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni betul-betul mencerminkan populasi". Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya sampel, perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi yang ditetapkan

Maka dapat diketahui perhitungan dalam menentukan sampel siswa, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{822}{822 (0.05)^2 + 1}$$

$$= \frac{822}{822 (0.0025) + 1}$$

= 269,07 dibulatkan menjadi 267 siswa

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 311 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara *propotional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung seperti pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3 Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 6 Bandung	94	$\frac{94}{822} \times 269 = 31$
2.	SMAN 11 Bandung	106	$\frac{106}{822} \times 269 = 35$
3.	SMAN 12 Bandung	106	$\frac{106}{822} \times 269 = 35$
4.	SMAN 13 Bandung	122	$\frac{122}{822} \times 269 = 39$
5.	SMAN 14 Bandung	72	$\frac{72}{822} \times 269 = 24$
6.	SMAN 17 Bandung	96	$\frac{96}{822} \times 269 = 31$
7.	SMAN 23 Bandung	124	$\frac{124}{822} \times 269 = 41$
8.	SMAN 26 Bandung	102	$\frac{102}{822} \times 269 = 33$
Jumlah		822	269

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data mana yang cocok. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010, hlm. 159)	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang mencakup nilai: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Data didapat dari pihak sekolah tentang hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2018/2019	Interval
Pemanfaatan Sumber Belajar (X)	Sumber belajar sebagai semua sumber belajar baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber: Warsita (2008, hlm. 209)	Sumber belajar siswa dilihat dari sub indikator: 1. Data sebagai sumber belajar 2. Orang sebagai sumber belajar 3. Benda sebagai sumber belajar	Skor pemanfaatan sumber belajar dengan skala <i>likert</i> , dapat dilihat dari aspek berikut: Data sebagai sumber belajar a. Frekuensi sumber informasi yang diketahui untuk belajar b. Intensitas menggunakan informasi dari surat kabar untuk mengerjakan tugas c. Intensitas menggunakan informasi dari internet untuk belajar d. Intensitas	Ordinal

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan
informasi dari
laporan situs
resmi

**Orang sebagai
sumber belajar**

- a. Intensitas mencatat penjelasan guru mengenai materi sebagai sumber belajar
 - b. Intensitas memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi belajar
 - c. Frekuensi tingkat pemahaman tentang materi yang guru ajarkan
 - d. Intensitas melakukan tanya jawab dalam setiap pembelajaran dengan guru
 - e. Intensitas mengerjakan dengan teliti ketika mendapatkan soal latihan dari guru
 - f. Intensitas melakukan belajar kelompok bersama teman
 - g. Intensitas waktu berdiskusi bersama teman dalam satu hari
 - h. Intensitas berantusias dalam membahas soal
-

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui diskusi
dengan teman

**Benda sebagai
sumber belajar**

- a. Intensitas waktu membaca buku dalam satu hari
 - b. Intensitas buku yang dibaca dalam satu hari
 - c. Intensitas menyimak radio untuk belajar
 - d. Intensitas mengamati media visual melalui gambar, diagram dan grafik dari sumber yang relevan untuk belajar
 - e. Intensitas waktu memanfaatkan televisi untuk belajar
 - f. Frekuensi memanfaatkan program siaran televisi untuk belajar
 - g. Frekuensi menggunakan obyek yang berhubungan dengan sumber belajar
 - h. Frekuensi menggunakan/ mengetahui tentang bank sebagai sumber belajar
 - i. Intensitas waktu memanfaatkan perpustakaan
-

			sekolah dalam pembelajaran
			j. Intensitas buku yang dibaca di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar
			Sumber: Rosdiana, H. (2007, modifikasi)
Pendapatan orang tua (Z)	Pendapatan orang tua adalah penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal maupun informal selama satu bulan dalam satuan rupiah	Pendapatan orang tua dilihat dari indikator: 1. Besar pendapatan orang tua selama satu bulan	Data diperoleh dari siswa berupa besar pendapatan orang tua selama satu bulan. Rasio Sumber: Sari, R. (2016)
	Sumber: Maftukhah, (2007, hlm. 9).		

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) bahwa “Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka”. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) SMA Negeri kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.2 Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan “Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu”. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang sumber belajar siswa dan pendapatan orang tua, serta data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa (hasil Penilaian Akhir Semester) XI IPS SMA Negeri kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas *instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*”. Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menurut Fathoni (2006, hlm. 111) bahwa “Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.
- 2) Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145) bahwa “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102-103) bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen-instrumen yang rusak atau palsu bila digunakan untuk mengukur harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu”.

Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa “Dalam menyusun sebuah instrmen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Morissan (2015, hlm. 88) bahwa “Skala likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial. Pada skala likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topic tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak

tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.”

Adapun contoh skala likert yaitu:

Saya tertarik dengan kuliah metode riset	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	1	2	3	4	5

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel pemanfaatan sumber belajar dan variabel pendapatan orang tua. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam Tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3. 5 Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Pemanfaatan Sumber Belajar	26
2.	Pendapatan Orang Tua	1
Jumlah		27

Sumber: Lampiran 2

Berikut ini dikemukakan cara pengujian instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 51) menyatakan “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada kedua variabel penelitian

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Sumber Belajar	1	0.506	0.320	Valid
	2	0.387		Valid
	3	0.345		Valid
	4	0.567		Valid
	5	0.405		Valid
	6	0.598		Valid
	7	0.625		Valid
	8	0.620		Valid
	9	0.340		Valid
	10	0.546		Valid
	11	0.351		Valid
	12	0.446		Valid
	13	0.382		Valid
	14	0.352		Valid
	15	0.455		Valid
	16	0.435		Valid
	17	0.651		Valid
	18	0.409		Valid
	19	0.657		Valid
	20	0.343		Valid
	21	0.337		Valid
	22	0.315		Tidak Valid
	23	0.529		Valid
	24	0.466		Valid
	25	0.352		Valid
	26	0.506		Valid
Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan Orang Tua	27	0.330	0.320	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ atau 5% terdapat satu butir item yang tidak valid yakni ada pada

butir item nomor 22. Butir yang tidak valid kemudian dikeluarkan dari kuesioner. Sisa variabel yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018, hlm. 45) menyatakan “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach.

Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach di definisikan sebagai berikut :

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber: Kusnendi, 2008, hlm. 97

Dimana :

k = jumlah item

S_i^2 = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Pemanfaatan Sumber Belajar	0.824	0.320	Reliabel
Pendapatan Orang Tua	0.348		Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui nilai reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif, analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan uji asumsi klasik.

3.9.1 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Kusnendi (2017, hlm. 6) bahwa “Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel”.

a. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

b. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas dan asumsi multikolinieritas.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov Test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi > 0.05

3.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) bahwa “Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

3.9.3 *Moderated Regresion Analysis* (MRA) dengan Variabel Moderator

Menurut Ghozali (2018, hlm. 221) bahwa “Variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari satu kelas reliabel dan di dalam ilmu sosial disebut dengan variabel spesifikasi. Variabel spesifikasi adalah variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara *predictor* (variabel independen) dan *criteria* (variabel dependen)”.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya pendapatan orang tua sebagai variabel moderator terhadap hubungan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri kota Bandung, dalam penelitian ini menggunakan *Hierarchical Regression*. Model persamaan analisis moderasi adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e \quad (10.4)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e \quad (10.5)$$

Jika persamaan (10.4) dan (10.5) tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel predictor (independen).

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel moderator adalah regresi moderator. Dikatakan variabel moderator

apabila dalam hubungan dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2011 dalam Kusnendi 2018). Cara mengukurnya adalah :

$$F = \frac{JK_{reg}/df_{reg}}{JK_{res}/df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

df_{res} = Derajat bebas residual

df_{tot} = Derajat total bebas

RJK_{res} = Hasil pengurangan dari $JK_{tot} - JK_{reg}$

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan, memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011 dalam Kusnendi 2018). Cara mengukurnya adalah :

$$t_{bk} = \frac{b_k}{\text{Standar Error}} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})}} ; df = n - k - 1$$

Tahap uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

Irene Gustiranti, 2019

PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL MODERATOR PENDAPATAN ORANG TUA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

$$H_0 : a_i = 0$$

$$H_1 : a_i \neq 0$$

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikan 5%.
3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS.
4. Pengambilan keputusan H_0 diterima jika $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ H_1 diterima jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$
5. Pengambilan keputusan

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Multikolnieritas terjadi apabila nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Kusnendi 2018). Cara mengukurnya adalah :

$$R^2 = JK_{\text{reg}} / JK_{\text{tot}}$$

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(JK_{\text{res}} / df_{\text{res}})}{(JK_{\text{tot}} / df_{\text{tot}})} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

df_{res} = Derajat bebas residual

df_{tot} = Derajat total bebas